BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan, Sugiyono (2003). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Penelitian Pengaruh Pemahaman *Good Governance* dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi sebagai variable Intervening, merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang diperoleh berupa kuisioner responden pada auditor di KAP. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden di KAP, Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan *partial least squares* (PLS). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif-kausal, dimana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah diajukan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntansi Publik (KAP), yang tersebar di kota Malang, sedangkan populasi target (unit analisis) adalah seluruh auditor junior maupun auditor

senior yang berada di kota Malang. Dengan populasi 9 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 103 akuntan publik. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja di KAP Malang kota, yang mempunyai No.Register Ak maupun tidak.
2. Auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing, konsultasi manajemen, perpajakan dan system.
3. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Dipilih mempunyai pengalaman kerja satu tahun, karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan pada saat pengiriman kuesioner peneliti ingin menyampaikannya sendiri kepada responden.

Tujuan peneliti menyampaikannya sendiri kuesioner kepada responden adalah pertama, peneliti dapat memahami (tahu persis) lokasi keberadaan KAP yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Ketiga, bersamaan dengan menyampaikan kuesioner peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa responden yang terpilih.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*, yang merupakan tipe pemilihan sampel berdasarkan pada pertimbangan – pertimbangan (kriteria) tertentu sesuai dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013). Teknik Alasan menggunakan teknik tersebut dikarenakan kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah auditor yang berada di kota Malang, baik auditor junior maupun auditor senior

3.3 Variabel, Operasional, Pengukuran

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Auditor (Y). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah Pemahaman *Good Governance* (X1), dan Independensi Auditor (X2). Sedangkan variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel – variabel independen (bebas) dengan variabel – variabel dependen (terikat) menjadi hubungan tidak langsung, dalam penelitian ini variabel interveningnya adalah Komitmen Organisasi (X3).

3.3.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Auditor (Y). Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Larkin (1990), dan telah direplikasi oleh Trisnaningsih (2004) yaitu antara lain :

- Kuantitas
- Kualitas
- Ketepatan Waktu

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman *Good Governance* (X1), dan Independen Auditor (X2)

a) Pemahaman atas good governance didefinisikan seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan yang baik oleh para auditor. Variabel pemahaman atas good governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Indonesian Institute of Corporate Governance diukur dengan empat indikator variabel yaitu:

- Keadilan
- Transparansi
- Akuntabilitas
- Pertanggungjawaban.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

b) Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Mautz dan Sharaf (1961: 206) yaitu:

- Independensi penyusunan program
- Independensi investigatif
- Independensi pelaporan.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

3.3.3. Variabel Intervening

Dalam penelitian ini variabel intervening adalah Komitmen Organisasi (X3). Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi. Hal ini merefleksikan sikap individu akan tetap sebagai anggota organisasi yang ditunjukkan dengan kerja kerasnya.

Variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Meyer dan Allen (1984), telah direplikasi oleh Trisnaningsih (2003) Yaitu :

- Keinginan untuk terikat pada organisasi
- Kesiediaan menerima tugas demi organisasi
- Loyalitas terhadap perusahaan

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, (Sekaran, 2000) yaitu :

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Tabel 3.1

Indikator

NO.	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Kinerja Auditor	Kinerja Auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas audit - Kualitas audit - Ketepatan waktu
2.	<i>Good Governance</i>	Good governance merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Pemahaman good governance merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.	<ul style="list-style-type: none"> - Fairness (keadilan) - Transparency (transparan) - Accountability (akuntabilitas) - Responsibility (pertanggung jawaban)
3.	Independensi Auditor	Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi dalam program Audit - Independensi dalam verifikasi - Independensi dalam pelaporan

		objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya	
4.	Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut	<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan Karyawan (keinginan untuk terikat pada organisasi) - Kebanggaan Karyawan (kesediaan menerima tugas dari organisasi) - Kesetiaan Karyawan (loyalitas terhadap perusahaan)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan cara membagikan beberapa pertanyaan/ Pernyataan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner karena berhubungan dengan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Alasan lain adalah peneliti menggunakan sumber data primer dengan mengumpulkan informasi langsung dari narasumber melalui kuesioner tanpa adanya perantara. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner.

Variasi jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarkan secara langsung ke Auditor di KAP Malang kota. Jumlah kuisisioner yang akan disebar menyesuaikan hasil perhitungan sampel.

Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden kemudian dihitung dengan bantuan program PLS.

3.4.2 Pengujian Interumen Penelitian

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuesioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebarakan kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi.

Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

Pada uji statistik yaitu dengan uji model analisis jalur (*analysis path*) dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* untuk mengukur tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*). Dapat dilihat pada:

3.4.1.1 Analisis Outer Model atau Model Pengukuran.

Analisis *outer model* menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifest (Suseno Bimo, 2017). Menurut Imam Ghozali (2008:23), dalam analisis *outer model* menjelaskan tentang bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Jadi, analisis *outer model* ini digunakan untuk mengukur bagaimana sebuah variabel laten diukur dengan variabel manifestnya. Analisis *outer model ini* mencakup model berikut ini:

3.4.1.1.4 Model Indikator Reflektif

Menurut Imam Ghozali (2008:7), model indikator reflektif ini menunjukkan bahwa variabel laten mempengaruhi variabel manifest, yaitu arah hubungan kausalitas dibentuk dari variabel laten ke variabel manifest. Model indikator reflektif ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mengukur kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1.1.1 Uji Validitas

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara pengujian validitas dengan menghitung nilai korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan skor total dari butir jawaban dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Suharsimi Arikunto, 2010: 317). Menurut Sekaran (2003) dalam Rika Pratiwi dan Ervi Cofriyanti (2014), validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur apakah kuisisioner dalam penelitian sudah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun untuk melakukan uji validitas dapat dilakukan melalui uji sebagai berikut:

a. Uji *Convergent Validity*

Nilai *convergen validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya (Ananda Sabil Hussein, 2015). Menurut Imam Ghozali (2008:27), nilai *loading factor* harus diatas 0.70 agar indikator dapat dikatakan valid. Namun, indikator yang memiliki *loading factor* 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima (Ghozali dalam Alfidella et al., 2015). Sehingga, indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *loading* (λ) pada variabel laten yang ingin diukur ≥ 0.5 (Noermayanti Hidayat & Dr. Bambang Widjanarko Otok, S.Si, M.Si, 2012).

Tabel 3.2

Result For Outer Loading

Indikator	GG	IA	KA	KO
GG1	0.829			
GG2	0.85			
GG3	0.744			
GG4	0.762			
IA1		0.838		
IA2		0.797		
IA3		0.89		
KA1			0.718	
KA2			0.834	
KA3			0.895	
KO1				0.721
KO2				0.874
KO3				0.863

Berdasarkan table 3.2 , nilai *outer loadings* untuk masing-masing variabel yang mencakup pemahaman *good corporate governance*, independensi auditor, komitmen orgnaisasi dan kinerja auditor mempunyai nilai diatas 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid atau sudah memenuhi uji *convergent validity*. Sehingga, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman *good corporate governance*, independensi auditor, komitmen orgnaisasi dan kinerja auditor dinyatakan valid.

b. Uji *Discriminant Validity*

Metode untuk mengukur *discriminant validity* dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. Merujuk pada Tabel

3.3 dapat dilihat semua indikator reflektif masing-masing konstruk memiliki nilai yang diharapkan yaitu $AVE > 0.5$ yang artinya sudah dapat dikatakan valid berdasarkan uji discriminant validity.

Tabel 3.3

Nilai AVE

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
GG	0.636
IA	0.71
KA	0.671
KO	0.677

Berdasarkan tabel 3.3, nilai AVE untuk masing-masing variabel dalam uji *discriminant validity* menunjukkan nilai diatas 0.5. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator pemahaman *good corporate governance* (X_1), independensi auditor (X_2), komitmen organisasi (X_3) dan kinerja auditor (Y) dinyatakan valid.

4.3.1.1.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah kuesioner, data yang ada diuji dengan menggunakan *Composite Reliability* dan rumus koefisien alpha atau *alpha cronbach*. Apabila hasil *Composite Reliability* dan *alpha cronbach* $> 0,6$, maka sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel. Namun apabila hasil dari *Composite Reliability* dan *alpha cronbach* $< 0,6$ maka kuesioner tersebut dapat disimpulkan tidak reliabel.

a. *Composite Reliability*

Dalam *composite reliability*, blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan ukuran internal konsistensi dan nilainya harus diatas 0.6 (Imam Ghozali, 2008:27).

Tabel 3.4
Nilai *Composite Reliability*

	Reliabilitas Komposit
GG	0.874
IA	0.88
KA	0.859
KO	0.862

Berdasarkan tabel 3.4, nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel laten menunjukkan nilai diatas 0.6. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator emahaman *good corporate governance* (X₁), independensi auditor (X₂), komitmen organisasi (X₃) dan kinerja auditor (Y) dinyatakan reliabel.

b. *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. *Cronbach alpha* digunakan untuk menguji tingkat konsistensi jawaban responden dalam satu variabel laten. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *croanbach's alpha* diatas 0.60 (Ghozali dalam Alfidella et al., 2015)

Tabel 3.5
Nilai Cronbachs Alpha

	Cronbach's Alpha
GG	0.815
IA	0.797
KA	0.751
KO	0.759

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *cronbachs alpha* untuk variabel pemahaman GCG (X_1), Independensi Auditor (X_2), Komitmen Organisasi (X_3) dan Kinerja Auditor (Y) menunjukkan nilai diatas 0.6. Hal ini berarti bahwa konstruk dinyatakan reliabel

3.5 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji model analisis jalur (*analysis path*) dengan metode alternatif *partial least square (PLS)*.

Analisis pada PLS ini menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

3.5.3 Analisis Inner Model atau Model Struktural

“Analisis *inner model* digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) serta menggambarkan hubungan antarvariabel laten berdasarkan pada teori substantif (Ni Made Sudiarianti, I Gusti Ketut Agung Ulupui dan I G.A. Budiasih, 2015)”.

Evaluasi model menggunakan R square (R^2) untuk konstruk dependen. Nilai R square tersebut mencerminkan kekuatan prediksi dari keseluruhan model (Falk dan Miller, 1992; Pirouz, 2006) dengan batasan nilai $R^2 >$ dari 0,10 atau lebih besar dari 10 persen (atau *goodness fit* dari model)

Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat beberapa indikator yaitu dengan melihat Goodmess of Fit yang dapat diketahui dari nilai Q^2 dengan rumus :

$$Q = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel laten eksogen dalam menjelaskan variabel laten endogen dalam model struktural. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen (Suseno Bimo, 2011). R^2 untuk variabel laten endogen adalah hasil R^2 sebesar 0.67 ; 0.33 ; dan 0.19 yang mengindikasikan bahwa model “baik” ; “moderat” ; dan “lemah” (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2012:42 dalam Ni Made Sudiarianti, I Gusti Ketut Agung Ulupui dan I G.A. Budiasih, 2015)

b. Model Struktural (Inner Model)

Menurut Ghozali (2008) dan Hartono (2011) dalam Nurrizkiana et al, (2017) model struktural/evaluasi measurement model (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi koefisien determinan (R^2), Predictive Relevance (Q^2). R square dapat dilihat pada tabel R^2 variabel setelah data terinput dan dihitung menggunakan aplikasi Smart PLS 3.2. Q square predictive relevance untuk model structural yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Q square dihitung menggunakan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

Q^2 = Predictive Relevance

$R1^2$ = R^2 dari X1

$R2^2$ = R^2 dari X2

3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone, hasilnya bisa dilihat pada output

path coefficients (Mean, STDEV, T-Values). Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t dengan melihat nilai $t_{\text{statistik}}$. Pengujian hipotesis dengan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (distribution free) sehingga tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar atau direkomendasikan sampel minimum 30 (Nisworld, 2010).

Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka nilai t_{tabel} untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga, hipotesis diterima apabila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ dimana nilai $t_{\text{statistik}} > 1,96$ (Ananda Sabil Hussein, 2015). Jadi, jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh. Disamping itu, pengambilan keputusan terhadap hipotesis juga dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang diukur (inner model) apakah berhubungan positif atau negatif (Diana Rahmawati, Mahendra Adhi Nugraha, Dhyah Setyorini, Mimin Nur Aisyah).